

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Praktek dalam dunia bisnis sering sekali dianggap sudah menyimpang jauh dari aktivitas moral, bahkan ada anggapan bahwa dunia bisnis merupakan dunia amoral yang tidak lagi mempertimbangkan etika. Padahal pertimbangan etika penting bagi status profesional dalam menjalankan kegiatannya. Hal ini disebabkan karena tujuan bisnis adalah untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal, sehingga setiap orang maupun perusahaan saling bersaing dalam mendapatkan keuntungan tersebut tanpa memperhatikan aspek-aspek lainnya.

Profesi auditor merupakan sebuah profesi yang hidup di dalam lingkungan bisnis, di mana eksistensinya dari waktu-waktu terus semakin diakui oleh masyarakat bisnis itu sendiri. Mengingat peranan auditor sangat dibutuhkan oleh kalangan dunia usaha, maka mendorong para auditor ini untuk memahami pelaksanaan etika yang berlaku dalam menjalankan profesinya. Perlunya pemahaman etika bagi profesi auditor adalah sama seperti keberadaan jantung bagi tubuh manusia. Praktisi akuntan khususnya auditor yang tidak memiliki/memahami pelaksanaan etika professional dengan baik, sesungguhnya tidaklah memiliki hak hidup. Ada 4 elemen penting yang harus dimiliki oleh auditor, yaitu : (1) keahlian dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan, (2) standar pemeriksaan

*auditing*, (3) pelaksanaan etika profesi, (4) pemahaman terhadap lingkungan bisnis yang diaudit. Dari ke 4 elemen tersebut sangatlah jelas bahwa seorang auditor, persyaratan utama yang harus dimiliki diantaranya adalah wajib memegang teguh aturan pelaksanaan etika profesional yang berlaku.

Dalam melaksanakan audit, profesi auditor memperoleh kepercayaan dari pihak klien dan pihak ketiga untuk membuktikan laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien. Pihak ketiga tersebut diantaranya manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan masyarakat yang mempunyai kepentingan terhadap laporan keuangan klien yang diaudit. Sehubungan dengan kepercayaan yang telah diberikan, maka auditor dituntut untuk dapat menggunakan kepercayaan tersebut dengan sebaik-baiknya. Kepercayaan ini harus senantiasa ditingkatkan dengan menunjukkan suatu kinerja yang profesional. Guna menunjang profesionalismenya sebagai auditor. Peran dan tanggung jawab auditor terhadap kepentingan publik sesungguhnya adalah merupakan dasar bagi keberadaan profesi ini. Peran yang dijalankan oleh para akuntan publik tersebut semata-mata merupakan "*social contract*" yang harus diamalkan secara konsekuen oleh auditor. Jika dilanggar, maka publik tentu saja secara berangsur-angsur akan melupakan, meninggalkan dan pada akhirnya mengabaikan eksistensi profesi ini.

Goleman (2001) dalam Rissy dan Nurna (2006) menyatakan bahwa kemampuan akademik bawaan, nilai rapor, dan prediksi kelulusan pendidikan tinggi tidak memprediksi seberapa baik kinerja seseorang sudah bekerja atau seberapa tinggi sukses yang dicapainya dalam hidup. Sebaliknya Goleman

menyatakan bahwa seperangkat kecakapan khusus seperti empati, disiplin diri, dan inisiatif mampu membedakan orang sukses dari mereka yang berprestasi biasa-biasa saja, selain kecerdasan akal yang dapat mempengaruhi keberhasilan orang dalam bekerja. Goleman juga tidak mempertentangkan kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional, melainkan memperlihatkan adanya kecerdasan yang bersifat emosional, Goleman berusaha menemukan keseimbangan cerdas antara emosi dan akal. Kecerdasan emosional menentukan seberapa baik seseorang menggunakan keterampilan-keterampilan yang dimilikinya, termasuk keterampilan intelektual.

Goleman (2001) dalam Rissyo dan Nurna (2006) membagi kecerdasan emosional yang dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam bekerja kedalam 5 bagian utama yaitu pengendalian diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial. Seseorang dengan kecerdasan emosional yang berkembang dengan baik, kemungkinan besar akan berhasil dalam kehidupannya karena mampu menguasai kebiasaan berfikir yang mendorong produktivitas (Widagdo, 2001).

Akhir-akhir ini muncul *issue* yang sangat menarik yaitu pelanggaran etika oleh akuntan baik ditingkat nasional maupun internasional. Di Indonesia *issue* ini berkembang seiring dengan adanya pelanggaran etika baik yang dilakukan oleh akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah. Contoh kasus ini adalah PT. Kimia Farma, pada audit tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 milyar dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM). Akan tetapi,

Kementrian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa. Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 milyar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan. Berdasarkan penyelidikan Bapepam, disebutkan bahwa KAP yang mengaudit laporan keuangan PT Kimia Farma telah mengikuti standar audit yang berlaku, namun gagal mendeteksi kecurangan tersebut. Kesalahan yang dilakukan oleh partner HTM tersebut adalah bahwa ia tidak berhasil mengatasi risiko audit dalam mendeteksi adanya penggelembungan laba yang dilakukan PT Kimia Farma, walaupun ia telah menjalankan audit sesuai SPAP.

Sedangkan kasus pelanggaran etika yang terjadi pada dunia internasional, yaitu kasus Enron yang terjadi pada tahun 2001 yang di tandai dengan menurunnya harga saham secara drastis berbagai bursa efek di belahan dunia mulai dari Amerika, Eropa, sampai ke Asia. Enron, suatu perusahaan yang menduduki ranking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat dan merupakan perusahaan energi terbesar di Amerika Serikat jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar US \$ 31.2 milyar. Dalam kasus Enron diketahui terjadinya perilaku *moral hazard* antara perusahaan dengan KAP Andersen, diantaranya memanipulasi laporan keuangan dengan mencatat keuntungan 600 juta Dollar AS padahal perusahaan mengalami

kerugian, manipulasi keuntungan disebabkan keinginan perusahaan agar saham tetap diminati investor.

Keputusan terhadap kode etik menjadi hal yang penting dalam menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan dan jasa yang diberikan auditor, disamping kepatuhan terhadap SAK, SPAP dan peraturan lainnya. Sedangkan pernyataan pelaksanaan etika professional yang dikeluarkan IAI menjadi standar minimum perilaku etis para akuntan yang berpraktik sebagai auditor. Pengambilan keputusan auditor dilakukan melalui bentuk pendapat (*opinion*) mengenai kewajaran laporan keuangan, oleh karena itu auditor memanfaatkan laporan audit untuk mengkomunikasikan opininya terhadap laporan keuangan yang diperiksanya. Penelitian mengenai pelaksanaan etika professional akuntan di titik beratkan pada profesi auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) hal ini dilakukan karena aktivitas profesi auditor tidak terlepas dari aktivitas bisnis yang menuntut mereka untuk bekerja secara profesional sehingga selain harus memahami dan menerapkan pelaksanaan etika profesi, mereka harus memahami dan menerapkan etika dalam bisnis.

Guna meningkatkan kualitas dari laporan auditnya sebaiknya selain memahami perilaku pelaksanaan etika profesi, seorang auditor, seharusnya juga memahami perilaku kecerdasan emosional. Karena dengan kecerdasan emosional yang baik, seseorang auditor diharapkan dapat berbuat tegas mampu membuat keputusan yang baik walaupun dalam keadaan tertekan. Orang dengan kecerdasan emosional yang baik mampu berfikir jernih walaupun dalam

tekanan, bertindak sesuai etika, berpegang pada prinsip dan memiliki dorongan berprestasi. Selain itu orang yang memiliki kecerdasan emosional mampu memahami persepektif atau pandangan orang lain dan dapat mengembangkan hubungan yang dapat dipercaya.

Penelitian ini akan dilakukan pengujian secara empiris tentang pelaksanaan etika profesi, kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain itu juga garar bisa membuktikan hasil penelitian selanjutnya akan sama atau berbeda apabila dilakukan pada auditor independen yang berbeda sebagai obyeknya, dimana dengan adanya perbedaan lokasi dan lingkungan kerja pada KAP bisa menyebabkan perbedaan pola pikir, perilaku dan cara pandang, nilai – nilai yang diyakini ataupun cara auditor bekerja secara tidak langsung dapat membawa kepada perbedaan pemahaman tentang bagaimana menghasilkan kinerja yang baik.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti berinisiatif untuk menyusun skripsi dengan judul “Pengaruh Pelaksanaan Pelaksanaan etika professional Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Bagi Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta”.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Apakah Pelaksanaan Etika Professional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?
- b. Apakah Kecerdasaan Emosional berpengaruh terhadap pengambilan keputusan bagi Auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?
- c. Apakah Pelaksanaan Etika Professional dan Kecerdasaan emosional berpengaruh pada pengambilan keputusan bagi Auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **1.3.Batasan Masalah**

Melihat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu diadakan pembatasan masalah agar penelitian ini tetap terfokus. Untuk itu pembatasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Hanya terfokus pada faktor Pelaksanaan etika profesional, Kecerdasaan emosional, dan Pengambilan Keputusan.
- b. Lingkup penelitian hanya terhadap auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Penilaian didasarkan pada nilai rata – rata responden.
- d. Penelitian dilakukan pada tahun 2019.
- e. Indikator variabel pelaksanaan etika profesional yang diteliti yaitu integritas, obyketifitas, kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian dan kerahasiaan.
- f. Kecerdasaan emosional terhadap pengambilan keputusan bagi auditor.
- g. Pengambilan keputusan bagi auditor

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan etika professional terhadap pengambilan keputusan auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan etika professional dan kecerdasan emosional terhadap pengambilan keputusan Auditor pada KAP wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis

Sebagai sarana bagi penulis untuk mengembangkan penalaran dan membentuk pola pikir ilmiah, serta mengetahui kemampuan penulis dalam menerapkan ilmu – ilmu akuntansi yang dipelajari dalam perkuliahan khususnya mengenai pengauditan.

Memberikan pengetahuan dan pengalaman baru bagi penulis mengenai pengaruh kecerdasan emosional dalam pengambilan keputusan bagi auditor.

- b. Bagi Universitas

Menambah referensi di perpustakaan Universitas Mercu Buana Yogyakarta serta menambah pengetahuan dan informasi pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi dalam penelitian sejenis.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut :

#### **Bab I : Pendahuluan**

Berisikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan mengapa penelitian perlu dilakukan, kemudian dirumuskan pokok masalah yang menyangkut pelaksanaan pelaksanaan etika professional , kecerdasan emosional dan pengambilan pengambilan keputusan auditor di KAP Yogyakarta. Setelah perumusan masalah kemudian ditentukan tujuan dari penelitian akhir dari Bab I adalah sistematika penulisan penelitian yang diajukan di Bab II.

#### **Bab II : Tinjauan Pustaka**

Berisi tentang tinjauan pustaka yang memuat teori – teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang teori pelaksanaan etika profesi, kecerdasan emosional dan pengambilan pengambilan keputusan auditor serta tinjauan terhadap penelitian terdahulu yang terkait yang pernah dilakukan sebelumnya dan diakhiri dengan hipotesis yang nanti akan diuji kebenarannya.

### Bab III : Metode Penelitian

Memuat uraian tentang metode penelitian yang menguraikan jenis penelitian, lokasi penelitian dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, data yang diperlukan serta teknik analisis data yang diperlukan untuk menganalisis data yang terkumpul.

### Bab IV : Analisis Data dan Pembahasan

Memuat uraian lebih lanjut mengenai gambaran secara singkat mengenai gambaran umum subyek penelitian, hasil analisis data dan pembahasan dijelaskan lebih rinci yang nantinya untuk disimpulkan.

### Bab V : Penutup

Menguraikan lebih lanjut mengenai simpulan dari serangkaian pembahasan, keterbatasan atau kendala – kendala dalam penelitian serta saran yang disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian sebelumnya.

